

STRATEGI PENULISAN ARTIKEL DALAM BAHASA INGGRIS: CIRI-CIRI STRUKTURAL DAN LEKSIKAL DALAM BAGIAN PENDAHULUAN

N.K. Mirahayuni*

ABSTRACT. This article focuses on identifying strategies of writing research report articles in English. Specifically it focuses on strategies of writing the Introduction Section of report. It examines the lexical and structural features of the section. This descriptive qualitative study involves 20 internationally published research articles written by native English speakers. The results of the study show that research report articles in English are conventionally organized and structured to meet their purpose of the writing and distinctive writing practices in the particular academic communication and culture. The implication of the findings is that non-native English writers need to be aware of the writing practices and write their research report articles in English accordingly.

Keywords: *English academic writing, textual and structural strategies*

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah usaha untuk menanggapi keprihatinan yang semakin berkembang tentang kurangnya partisipasi para peneliti Indonesia dalam pertukaran pengetahuan di kancan komunikasi internasional. *Kompas*, 30 Mei 1998, misalnya, menyoroti tentang implikasi dari kurangnya publikasi internasional terhadap pengakuan internasional bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Keprihatinan ini memerlukan perhatian dan usaha-usaha yang serius untuk meningkatkan partisipasi para peneliti Indonesia secara internasional. Sementara itu, usaha-usaha untuk memperbaiki penguasaan bahasa Inggris terutama difokuskan kepada perbaikan ketrampilan berbahasa Inggris (misalnya Renandya, 1991; Cahyono, 1992; Sugirin, 1993; Irawati, 1995) dan esai akademik mahasiswa (Tukan, 1991; Setyaningsih, 1993; Wahab, 1995; Harjanto, 1999). Masih kurang penelitian yang mengungkap mengapa artikel berbahasa Inggris oleh para penulis Indonesia kurang memperoleh publikasi internasional.

Penelitian-penelitian tentang artikel laporan penelitian berbahasa Inggris yang ditulis oleh bukan penutur asli di sejumlah negara lain (misalnya, Mauranen, 1993a; Gupta, 1995; Sionis, 1995; Flowerdew, 1999a, 1999b, 2000) telah menunjukkan berbagai masalah yang dihadapi oleh penulis bukan penutur asli bahasa Inggris dalam usaha mereka untuk memperoleh publikasi internasional, baik dalam usaha penguasaan bahasa Inggris maupun dalam penguasaan aspek-aspek sosial-budaya dalam penulisan laporan penelitian berbahasa Inggris. Untuk itu, diperlukan suatu penelitian tentang ciri-ciri atau karakteristik artikel ilmiah dalam bahasa Inggris yang ditulis oleh penutur asli, untuk memberi gambaran yang lebih terinci bagaimana para peneliti tersebut mengatur struktur laporan mereka.

Artikel hasil penelitian adalah sebuah karya tulis yang biasanya terbatas dalam beberapa ribu kata yang melaporkan suatu penelitian oleh satu peneliti atau lebih. Di dalam artikel disebutkan penelitian orang lain yang relevan, dan juga penelaahan masalah teoretis dan/atau metodologis. Penelitian-penelitian yang disebutkan tersebut biasanya telah terbit dalam jurnal, atau buku kumpulan artikel (Swales, 1990a:93). Sebuah artikel penelitian biasanya ditulis sesuai dengan pola-pola penulisan tertentu. Struktur artikel tersebut mengacu kepada pengorganisasian tulisan yang menyatakan jenis teks atau *genre* yang diwakilinya. Cara pengaturan artikel dapat dipengaruhi oleh tujuan penulisan dan kebiasaan penulisan tertentu di dalam konteks budaya penulisnya. Aspek budaya ini dapat mempengaruhi cara mereka menulis di dalam bahasa lain.

* N. K. Mirahayuni, Ph. D., dosen Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Inilah juga barangkali permasalahan dari peneliti Indonesia yang hendak mempublikasikan laporan hasil penelitian ilmiah mereka di dalam bahasa Inggris atau publikasi internasional.

Publikasi hasil penelitian di dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi peneliti yang bukan penutur asli bahasa Inggris setidaknya karena dua alasan. Pertama, peneliti-peneliti ini mungkin memiliki informasi dari hasil penelitian mereka yang memiliki implikasi yang melampaui konteks lokal atau nasional melainkan bagi pengetahuan secara umum, namun distribusi secara lebih luas atau internasional dari informasi ini menjadi terbatas akibat dari keterbatasan lingkup bahasa melalui mana informasi itu disebar. Hasil penelitian yang dilaporkan di dalam bahasa pertama mereka barangkali tidak akan dapat mencapai sidang pembaca yang sama luasnya dengan ketika dilaporkan dalam bahasa Inggris. Peranan bahasa Inggris dalam era globalisasi ini hampir tidak memberi pilihan lain bagi para peneliti yang bukan penutur asli berbahasa Inggris melainkan harus menulis dalam bahasa yang menjangkau sidang pembaca yang lebih luas, khususnya bahasa Inggris.

Kedua, publikasi ilmiah internasional telah menjadi salah satu kriteria evaluasi bagi kualitas dan pengakuan terhadap peneliti baik secara pribadi maupun lembaga afiliasinya. Publikasi dalam jurnal internasional menjadi bukti bagi usaha dan pencapaian akademik peneliti di satu bidang ilmu atau minat penelitian. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk pencapaian ini adalah “*research output*,” yang biasanya diketahui dari kualitas penerbitan, yaitu apakah suatu publikasi tercantum dalam indeks kutipan. Ukuran keberhasilan dalam profesi dinyatakan dengan jumlah publikasi yang dihasilkan dan dikutip dalam indeks, yang menurut Flowerdew (1999a) lebih cenderung berhasil jika ditulis dalam bahasa Inggris. Publikasi di dalam jurnal yang bukan berbahasa Inggris mungkin tidak memperoleh perhatian yang sama karena jurnal seperti ini mungkin tidak termasuk dalam *database* internasional. Kerugiannya bagi peneliti adalah bahwa jurnal seperti ini tidak terdapat dalam perpustakaan internasional. Dengan kata lain, hasil penelitian yang dituliskan dalam bahasa Inggris menjadi komponen yang signifikan bagi pencapaian akademik peneliti secara individual.

Di sisi lain, keprihatinan terhadap peranan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional terutama yang berkenaan dengan kekuatan negatif dari hegemoni bahasa dan imperialisme budaya telah banyak dikemukakan (lihat Pennycook, 1994; Phillipson, 1992). Dengan peranan global bahasa Inggris, para penulis bukan penutur asli “dipaksa” untuk menulis dalam bahasa Inggris. Dan demi memperoleh publikasi internasional, mereka dituntut memenuhi kriteria standar dan konvensi praktek penulisan artikel dalam bahasa Inggris, yang merupakan “produk dari standarisasi, profesionalisasi dan ekonomi kebahasaan” (Salager-Meyer, 1999:295). Artinya, bahwa artikel ilmiah dalam bahasa Inggris memiliki ciri khas dalam banyak aspeknya seperti struktur pengorganisasian, konvensi dan ciri-ciri kebahasaannya yang secara keseluruhan mencerminkan nilai-nilai dan prinsip yang dianut oleh komunitas peneliti tersebut. Implikasi dari standarisasi ini bagi peneliti yang bukan penutur asli berbahasa Inggris yang tidak memiliki nilai-nilai dan prinsip yang sama, adalah kemungkinan penolakan bagi penerbitan artikel mereka karena tidak menunjukkan ciri-ciri tersebut. Sejumlah penelitian telah menyatakan keprihatinan atas kerugian yang dialami penulis artikel bukan penutur asli bahasa Inggris (lihat misalnya Baldauf dan Jernudd, 1983; Canagarajah, 1996; Gibbs, 1995; Swales, 1985; Wood, 1997, untuk tinjauan lengkap, lihat Flowerdew, 1999b). Keprihatinan ini terutama adalah penilaian yang tidak adil dengan menyamakan kelemahan ciri kebahasaan tertentu dalam bahasa Inggris mereka dengan kelemahan akademiknya. Swales (1990) mencatat bahwa penulis bukan penutur asli bahasa Inggris perlu memberikan perhatian lebih demi mempertahankan dan memperbaiki ketrampilan berbahasa Inggris, karena makalah-makalah yang menggunakan bahasa Inggris non-standar lebih cenderung ditolak (lihat juga Carter-Sigglow, 1996, Flowerdew, 1999b).

Setidaknya ada dua pendekatan linguistik yang dapat digunakan dalam penelitian tentang artikel berbahasa Inggris. Keduanya menganggap bahwa artikel penelitian adalah satu tipe teks atau *genre*. Pendekatan pertama berkembang di wilayah *English for Specific Purposes* (atau ESP) yang diawali oleh Swales (1981, 1990), dengan penekanan pada pengorganisasian

artikel sebagai cerminan dari hubungan komunikatif antara penulis dan masyarakat pembaca khusus yang kepadanya penulis melaporkan dan membuat pernyataan signifikan tentang temuan ilmiahnya. Komunikasi penulis-pembaca ini dinyatakan dalam tahap atau 'move' yang membangun struktur sebuah artikel penelitian. Pendekatan ini memiliki motivasi pedagogik dan landasan yang kuat di wilayah penelitian ESP. Pendekatan kedua berkembang di dalam tradisi *Systemic-Functional Linguistics* (atau SFL), khususnya dalam karya Halliday (1985/1994), yang kemudian dikembangkan oleh Martin (1992) and Halliday dan Martin (1993). Salah satu aspek analisis wacana SFL adalah penjelasan tentang organisasi makro dari penulisan ilmiah dari perspektid sosial-fungsional dan pandangan bahwa bahasa ilmu pengetahuan sebagai manifestasi dari ilmu yang didefinisikan sebagai “an inter-organising practice, a linguistic/semiotic practice which has evolved functionally to do special kinds of theoretical and practical works in social institutions” (Luke, dalam Halliday and Martin, 1993:x). Pendekatan dinamis terhadap wacana ilmiah ini menawarkan kemungkinan untuk melihat ke dalam struktur internal artikel penelitian, yaitu aspek yang kurang mendapatkan perhatian dalam pendekatan ESP. Maka ESP dan SFL dapat saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang struktur teksual artikel penelitian dalam bahasa Inggris.

Fokus penelitian tentang struktur teksual artikel laporan penelitian ini adalah meneliti strategi-strategi yang digunakan oleh penutur asli bahasa Inggris yang tampak dalam berbagai ciri teksual dalam tulisan mereka. Dalam tulisan ini, pembahasan dibatasi pada strategi-strategi dalam bagian Pendahuluan artikel. Pertanyaan yang diajukan adalah: apakah ciri-ciri leksikal dan struktural bahagian Pendahuluan dari artikel laporan hasil penelitian dalam bahasa Inggris?

METODE

Penelitian ini adalah analisis kualitatif terhadap teks. Menurut Silverman (1993), dalam penelitian kualitatif, analisis teks dalam jumlah kecil dimaksudkan untuk mencari pemahaman atas kategori-kategori dan pemanfaatannya dalam kegiatan-kegiatan nyata (1993:10). Data untuk penelitian ini adalah dua puluh (20) artikel berbahasa Inggris yang ditulis oleh penutur asli dan telah diterbitkan dalam jurnal di negara-negara berbahasa Inggris yaitu USA, Inggris dan Australia. Kendati diterbitkan di negara berbeda dan oleh penerbit berbeda, artikel-artikel ini dianggap telah memenuhi standar penutur asli dengan kesamaan dalam format standar penulisan, yaitu pembagian berdasarkan struktur *Introduction, Methods, Results and Discussion (IMRD)* (Swales 1990a), atau Pendahuluan-Metode-Hasil- Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

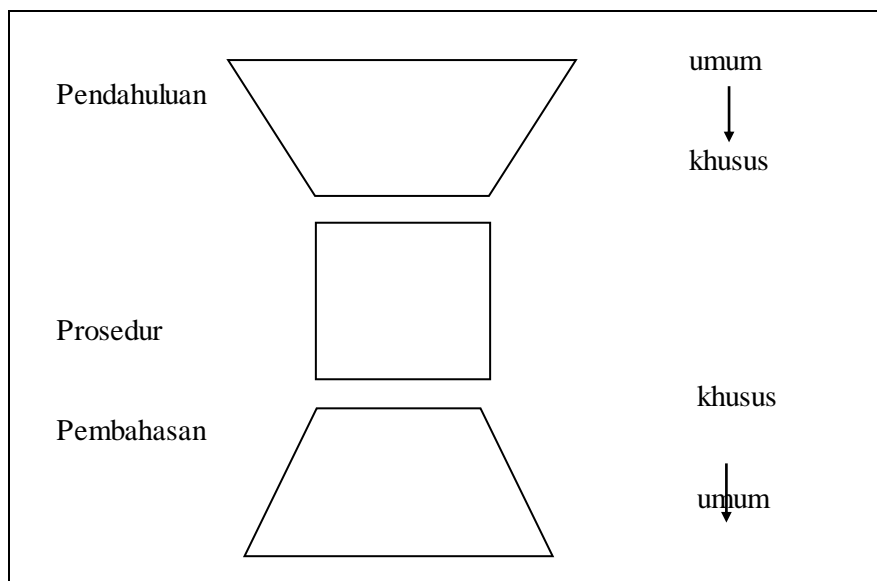
Pada bagian ini dibahas dua bagian: (1) struktur bagian Pendahuluan artikel penelitian berbahasa Inggris dan (2) ciri-ciri leksikal-grammatikal bagian Pendahuluan artikel penelitian berbahasa Inggris.

Struktur Artikel Penelitian Berbahasa Inggris

Hasil dari analisis tentang struktur artikel penelitian berbahasa Inggris dapat disarikan sebagai berikut. Struktur makro artikel penelitian dapat disamakan dengan sebuah diagram jam pasir (*hourglass diagram*) yang intinya terdiri atas tiga bagian utama: Pendahuluan, Prosedur (Data, Metode dan Hasil) dan Pembahasan. Bagian Pendahuluan menyajikan pertanyaan dalam artikel, yaitu permasalahan dalam penelitian. Bagian Pendahuluan harus memberikan kepada pembaca orientasi dan motivasi pengajuan permasalahan. Bagian Prosedur (Data, Metode dan Hasil) menyajikan penelitian itu sendiri, yang merupakan batang tubuh artikel yang bersifat informatif. Bagian ini berfungsi sebagai operasionalisasi dari permasalahan dari set-up penelitian (Data dan Metode) dan jawabannya (Hasil). Bagian Pembahasan adalah penafsiran dari hasil sebagai jawaban atas pertanyaan. Diagram ini digunakan untuk menggambarkan transisi dari konteks umum atau general dari penelitian di bagian Pendahuluan menuju kepada penelitian secara

spesifik di bagian Metode dan Hasil dan kemudian dari temuan spesifik menuju kepada implikasi yang lebih luas atau generalisasi dalam bagian Pembahasan.

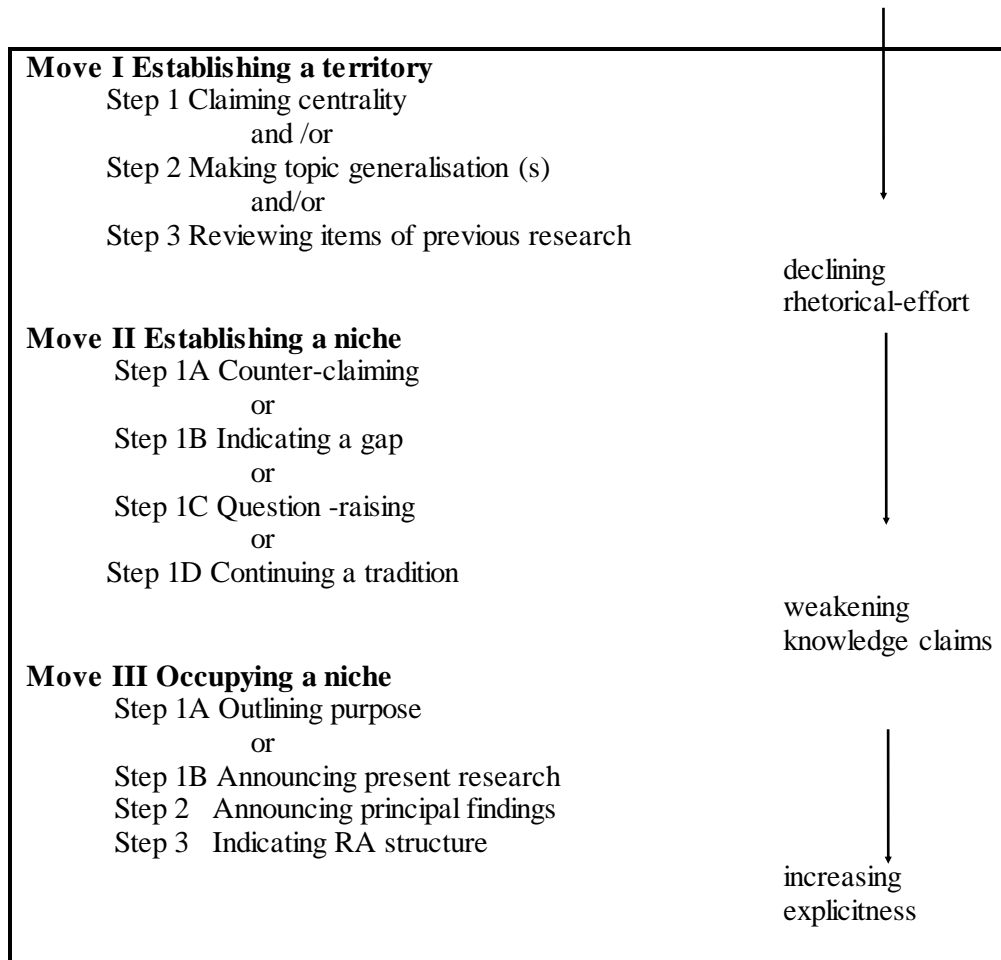
Pada bagian Pendahuluan, artikel meletakkan konteks penelitian dengan memberikan suatu tinjauan umum tentang bidang penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian peralihan atau transisi dibuat, dengan cara berpindah dari bidang penelitian umum kepada penelitian atau eksperimen spesifik dengan menunjukkan gap atau celah dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang juga merupakan motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan. Kemudian, artikel berpindah kepada bagian Metode dan Hasil dan melalui “bagian khusus dan sempit, sementara bagian Pembahasan merupakan cermin-balik dari bagian Pendahuluan dengan berpindah dari temuan-temuan spesifik menuju kepada implikasi yang lebih luas” (Swales 1990a:133). Diagram jam pasir itu digambarkan dalam Figur 1.



Figur 1. Pengorganisasian artikel penelitian

Analisis terhadap bagian Pendahuluan artikel penelitian berbahasa Inggris menunjukkan keseragaman struktur makro pada bagian ini dengan model *CARS* (*Create-a-Research-Space*) atau model tahapan yang dikemukakan oleh Swales. Model itu dapat diringkaskan dalam Figur 2.

Model *CARS* untuk bagian Pendahuluan terdiri atas tiga tahapan atau ‘Move’, yaitu unit makna yang selaras dengan tujuan-tujuan penulis (McKinlay, 1984, dalam Swales, 1990a). Sebuah ‘move’ adalah satu gagasan fungsional, sesuai dengan tugas yang diemban oleh setiap unit teks. Artinya, setiap bagian atau unit dalam teks artikel mempunyai fungsi khusus dalam rangka tujuan keseluruhan dari artikel penelitian. Ketiga tahapan itu adalah: penetapan wilayah atau bidang penelitian (*Establishing a territory*), penetapan topik penelitian (*Establishing a niche*) dan pemaparan topik (*Occupying the niche*). Setiap tahapan dibagi menjadi langkah-langkah khusus (*steps*). Langkah-langkah tersebut ada yang bersifat wajib (*obligatory*), pilihan (*optional*) dan alternatif satu sama lain. Pilihan atas langkah-langkah ini menyiratkan adanya kemungkinan variasi di dalam struktur Pendahuluan. Ketiga tahapan ini menyatakan strategi-strategi yang diambil oleh peneliti untuk menetapkan pernyataan penelitian mereka di dalam komunitas peneliti yang lebih luas.



Figur 2. Model CARS untuk bagian Pendahuluan artikel penelitian (Swales 1990a:141)

Dalam Tahapan 1, penetapan wilayah atau bidang penelitian (*Establishing a territory*), peneliti menetapkan wilayah studinya dengan memberi orientasi kepada pembaca tentang keadaan pengetahuan yang telah mapan (*well-established knowledge*). Tahapan ini dibagi menjadi tiga langkah khusus: penentuan pusat penelitian (*centrality claims*), penentuan generalisasi topik (*making topic generalisation*) dan tinjauan penelitian sebelumnya (*reviewing items from the previous research*).

Langkah 1: Penentuan pusat penelitian, *Centrality claims*, atau Tahapan I-1, adalah ‘pernyataan kepada anggota masyarakat peneliti bahwa penelitian yang hendak dilaporkan tersebut adalah bahagian dari satu wilayah atau bidang penelitian yang mapan, signifikan dan berkembang terus’ (Swales, 1990a:144). Bagian ini biasanya berupa sebuah pernyataan dalam satu kalimat pembukaan pada paragraf pertama yang menghubungkan antara topik penelitian yang hendak dilakukan dan informasi yang telah ada di wilayah penelitian yang lebih luas. Langkah ini secara kebahasaan ditandai dengan unit kosakata yang menyatakan minat penelitian, pentingnya topik penelitian, dan masalah-masalah menarik ataupun sejumlah penelitian yang telah dilakukan di bidang tersebut.

Langkah 2: penentuan generalisasi topik (*making topic generalisation*), atau Tahapan I.2, “menyatakan dalam istilah-istilah umum tentang situasi pengetahuan saat ini—yang meliputi teori, teknik atau syarat-syarat untuk perkembangan selanjutnya” (Swales, 1990a:146). Langkah ini dapat menjadi alternatif untuk langkah I.1, dengan pernyataan yang bersifat lebih netral. Langkah ini dapat berupa: pernyataan tentang pengetahuan atau praktek, dan pernyataan tentang fenomena. Langkah ini dikenali melalui isi pernyataan.

Langkah 3: tinjauan penelitian sebelumnya (*reviewing items from the previous research*) atau Tahapan I.3, dipandang sebagai langkah wajib dalam Tahapan I. Di sini, peneliti memberikan tinjauan terhadap topik-topik penelitian sebelumnya yang dipandang relevan dengan penetapan topik. Peneliti perlu menyatakan secara terinci temuan-temuan sebelumnya (spesifikasi), pengacuan kepada peneliti-peneliti yang telah menyebarluaskan hasil penelitiannya (atribusi), dan menyatakan posisi peneliti terhadap temuan sebelumnya (*stance*). Ketiga kegiatan ini melibatkan berbagai metode pengacuan atau referensi, antara lain dengan pemilihan cara pengutipan, pilihan bentuk *tenses*, dan penggunaan berbagai jenis *reporting verbs* sesuai dengan tujuan peneliti. Secara khusus, pilihan bentuk *tenses* berhubungan dengan konsep generalisasi dan relevansi dari tinjauan kepustakaan yang sedang dilaporkan. Ada tiga prinsip pilihan bentuk *tenses* (Olster 1981):

- (a) *Present tense* digunakan untuk membuat pernyataan umum atau general tentang penelitian sebelumnya, sedangkan *past tense* digunakan untuk menyatakan pernyataan yang spesifik tentang penelitian sebelumnya.
- (b) *Past tense* digunakan ketika mengacu kepada hasil kuantitatif tinjauan kepustakaan yang *non-supportive* atau tidak relevan penelitian yang sedang dilaporkan. *Present tense* digunakan ketika mengacu kepada hasil kuantitatif tinjauan kepustakaan yang *supportive* atau relevan dengan penelitian yang sedang dilaporkan.
- (c) *Present perfect tense* digunakan untuk menyatakan bahwa pembahasan tentang informasi yang disampaikan masih berlanjut.

Dalam Tahapan II, penetapan topik penelitian (*Establishing a niche*), peneliti menetapkan topik khusus penelitian dengan menunjukkan informasi yang belum tuntas dari penelitian sebelumnya. Strategi ini dibagi atas empat langkah alternatif: pernyataan berlawanan (*Counter-claiming*), penunjukkan adanya celah (*Indicating a gap*), pengajuan pertanyaan (*Question-raising*), atau penelitian lanjutan (*Continuing a tradition*). Langkah-langkah ini dengan mudah dikenali karena biasanya secara formal atau bentuk ditandai dengan pilihan kata yang menyatakan langkah khusus tersebut ataupun penghubung kalimat.

Dalam Tahapan III, pemaparan topik (*Occupying the niche*), peneliti beralih dari penetapan topik menuju pemaparan yang memberi pengesahan tentang artikel yang dilaporkan. Tahapan ini terdiri atas tiga langkah: Langkah 1: pernyataan tujuan penelitian (*Outlining purposes*, langkah III-1A) dan penyampaian penelitian yang dilakukan (*announcing present research* (langkah III-1B), pernyataan tentang manfaat temuan (*Announcing principal findings*, langkah III-2), dan pernyataan tentang struktur artikel penelitian (*Indicating the structure of the research article*, langkah III-3). Dari ketiga langkah ini, langkah wajib adalah Langkah III-1. Langkah III-1 merupakan “sejenis pernyataan kesanggupan” yang biasanya ditandai dengan tidak ada lagi pengacuan kepada penelitian sebelumnya dan penggunaan kata-kata deiktik yang mengacu kepada penelitian yang sedang dilaporkan seperti *this*, *the present*, *we reported*, *here*, *now*, *I* dan *herein*. Banyak bagian Pendahuluan dari artikel penelitian berakhir di langkah ini. Sementara dua langkah selanjutnya adalah pilihan. Langkah III-3 selalu muncul di bagian akhir Pendahuluan, yang menunjukkan rincian struktur dan isi dari artikel secara keseluruhan.

Perlu diingat bahwa bisa terdapat variasi pilihan Tahapan dan langkah untuk memulai Pendahuluan. Gantinya mengikuti tahapan dan langkah pengorganisasian yang umum seperti dalam model di atas, beberapa artikel mungkin dimulai dengan tahapan kedua ataupun ketiga, meskipun pilihan ini dipandang kurang umum dan berpotensi “menciptakan makna ganda dan ketidakpastian retorik” (Swales 1990a:164-5). Hal lain yang perlu diingat adalah kemungkinan siklus atau keberulangan beberapa tahapan dan langkah, misalnya langkah I-3 dan Tahapan II seringkali berulang yang dapat menolong peneliti menciptakan ruang gerak penelitian dan juga menjadikan bagian Pendahuluan menjadi relatif lebih panjang.

Ciri-ciri Leksikal-grammatikal Bagian Pendahuluan Artikel Penelitian Berbahasa Inggris.

Pada bagian ini dibahas ciri-ciri leksikal-grammatikal bagian Pendahuluan artikel penelitian berbahasa Inggris, yang dirincikan sesuai dengan tahapan dan langkah yang telah dibahas di bagian (1) di atas.

Untuk Tahapan I yaitu penetapan wilayah atau bidang penelitian (*Establishing a territory*), beberapa bentuk struktur kalimat dapat digunakan dalam langkah-langkah berikut.

a. Langkah I-1: Penentuan pusat penelitian, *Centrality claims*

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah I-1 antara lain:

1. *Recently, there have been wide interests in ...*
2. *Recently, there has been a spate of interest in how to ...*
3. *In recent years, applied researchers have become increasingly interested in ...*
4. *The possibility of ... has generated interest in ...*
5. *The explication of the relationship between ... is a problem of ...*
6. *The well-known phenomena of ... have been favourite topics for analysis in ...*
7. *Knowledge of ... has a great importance for ...*
8. *The study of ... has become an important aspect of ...*
9. *Several researchers have studied the relationship between ... and ...*
10. *The effect of ... has been studied extensively in recent years.*
11. *Many investigators have recently investigated ...*
12. *The relationship between... and ... has been studied by many authors.*
13. *A central issue in ... is the ...*
14. *The increasing interest in ... has heightened the need for ...*

b. Langkah I-2: penentuan generalisasi topik (*making topic generalisation*)

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah I-2 antara lain:

1. *There is much evidence now to support the hypothesis that ...*
2. *The properties of ... are still not completely understood.*
3. *A standard procedure for assessing has been ...*
4. *Education core courses are often criticized for ...*
5. *An elaborate system of ... is commonly found in the ...*
6. *There are many situations where ...*
7. *A review of recent literature yielded only two reports of ...; both of these reports paid little attention to ...*
8. *X reported ..., but in this report, too, data are not given.*
9. *In the present report we shall describe the ... findings in ...*

c. Langkah I-3: tinjauan penelitian sebelumnya (*reviewing items from the previous research*)

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah I-3 antara lain:

1. *Brie (2010) showed that the moon is made of cheese.*
2. *The moon's cheesy composition was established by Brie (2010)*
3. *Brie's theory (2010) claims that the moon is made of cheese.*
4. *According to Brie (2010), the moon is made of cheese.*
5. *Previous research has shown that the moon is made of cheese (Brie, 2010)*
6. *It has been shown that the moon is made of cheese (Brie, 2010).*
7. *The moon is probably made of cheese (Brie, 2010).*
8. *The moon may be made of cheese (but cf. Rock, 2011).*

Tahapan II adalah penetapan topik penelitian (*Establishing a niche*), dengan beberapa langkah dan ciri struktur kalimat dan kosa kata berikut ini.

- a. Langkah II-1 dan II-2: pernyataan berlawanan (*Counter-claiming*) dan penunjukkan adanya celah (*Indicating a gap*)

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah II-1 dan II-2:

1. *However, the use of results in ... that radical changes have become necessary.*
2. *However, the previous methods/results suffer from some limitations...*
3. *The past study cannot treat ... and is limited to ...*
4. *The past study is time consuming and therefore expensive, and its ... is not sufficiently accurate.*
5. *Little research has been done on ...*
6. *The past studies suffer from ...*
7. *The methods upon which this present study is based, eliminates many of these limitations by ..., but it can treat only ...*
8. *The differences need to be analyzed ...*
9. *It is of interest to compare ...*
10. *The application presents a problem in ...*

- b. Langkah II-3: pengajuan pertanyaan (*Question-raising*),

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah II-3:

1. *However, it is not clear whether the use of ... can be modified to ...*
2. *A question remains whether ...*
3. *Our research questions are ...*

- c. Langkah II-4: penelitian lanjutan (*Continuing a tradition*).

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah II-3:

1. *The remaining issue is to find a way of better explaining ...*

Tahapan III adalah pemaparan topik (*Occupying the niche*), dengan beberapa langkah dan ciri struktur kalimat dan kosa kata berikut ini.

- a. Langkah III-1A: pernyataan tujuan penelitian (*Outlining purposes*)

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah III-1A:

1. *The purpose of the research is to ...*
2. *This paper reports on the results obtained ...*
3. *The aim of the present paper is to give ...*
4. *In this paper, we give preliminary results of ...*
5. *The main purpose of the experiment reported here was to ...*
6. *The study was designed to evaluate ...*
7. *The present work extend the use of the last model ...*
8. *The purpose of this investigation is to ...*

- b. Langkah III-1B: penyampaian penelitian yang dilakukan (*announcing present research*)

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah III-1B:

1. *In this paper, we argue that ...*
2. *This paper hopes to show that ...*
3. *The study attempts to ... Our focus will be on ...*

c. Langkah III-3: pernyataan tentang struktur artikel penelitian (*Indicating the structure of the research article*)

Beberapa model struktur kalimat dan kosa kata yang dapat digunakan sebagai pola kalimat pembukaan pada langkah III-3:

1. *The paper is structured as follows ...*
2. *The remainder of this paper is divided into five sections. Section 1 describes ...*
3. *We have organized the rest of this paper in the following way ...*

SIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dinyatakan pentingnya penulisan artikel penelitian di dalam bahasa Inggris terutama bagi peneliti dan penulis artikel yang bukan penutur asli bahasa Inggris untuk dapat berpartisipasi dan memberi sumbangsih kepada masyarakat penelitian dan akademik secara internasional. Peneliti perlu diperlengkapi dengan pengetahuan dan kesadaran akan asumsi, konvensi dan praktek penulisan dalam masyarakat penelitian tersebut. Fokus penelitian pada strategi-strategi penulisan yang digunakan oleh penutur asli bahasa Inggris memberikan wawasan tentang faktor kebahasaan yang dapat menyumbang kepada keberhasilan mereka dalam publikasi internasional. Penjelasan sosial-budaya yang menjadi motivasi dalam penggunaan strategi tertentu, yang tertuang secara sistematis dalam tahapan-tahapan dan langkah-langkah fungsional dalam pengorganisasian informasi dapat memberikan informasi bagi penulis-penulis yang bukan penutur asli untuk memperbaiki naskah artikel mereka. Sementara model pengorganisasian secara makro dan tahapan serta langkah analisis tentang bagian Pembukaan ini memberikan wawasan tentang struktur formal artikel, masih diperlukan penelitian untuk bagian-bagian lain, terutama bagian Pembahasan; dan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat struktur informasi di dalam kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan bahkan bagian demi bagian dalam artikel laporan penelitian. Topik-topik ini akan menjadi bahan laporan penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Baldauf, R.B. & Jernudd, B.H. (1983). Language of publication as a variable in scientific communication. *Australian Review of Applied Linguistics*, vol. 6, pp. 97-108.
- Cahyono, B.Y. (1992). The questioning skills of reading teachers. *TEFLIN Journal* vol.5, no. 2, pp. 69-84.
- Canagarajah, A. (1996). From critical research to research reporting. *TESOL Quarterly*, vol. 30, pp. 321-330.
- Carter-Sigglow, J. (1996). Correspondence. *Nature* vol. 384, p. 764.
- Editorial. Relevansi laporan universitas-universitas terbaik 1998 "Asiaweek". *Kompas*, May 30th, 1998. available at: <http://www.kompas.com/9805/30/OPINI/taju45.htm> (30 May, 1998).
- Flowerdew, J. (1999a). Problems in writing for scholarly publication in English: The case of Hong Kong. *Journal of Second Language Writing*, vol. 8, pp. 243-248.
- Flowerdew, J. (1999b). Writing for scholarly publication in English: The case of Hong Kong. *Journal of Second Language Writing*, vol. 8, pp. 123-145.
- Flowerdew, J. (2000). 'Discourse community, legitimate-peripheral participation, and the non-native English-speaking scholar.' *TESOL Quarterly*, vol. 34, pp. 127-150.
- Gibbs, W.W. (1995). Trends in scientific communication: Lost science in the third world. *Scientific American*, August, pp. 76-83.

- Gupta, R. (1995). Managing general and specific information in introduction. *English for Specific Purposes*, vol. 14, pp. 59-75.
- Halliday, M.A.K. (1967). Notes on transitivity and theme in English. *Journal of Linguistics*, vol. 3, pp. 199-244.
- Halliday, M.A.K. (1975). *Learning How to Mean*. Edward Arnold, London.
- Halliday, M.A.K. (1976). Modality and modulation in English. In G. Kress (ed.), *Halliday: System and Function in Language*, pp. 26-31. Oxford University Press, Oxford.
- Halliday, M.A.K. (1978). *Language as a Social Semiotics*. Edward Arnold, London.
- Halliday, M.A.K. (1985a). Systemic background. In J. D. Benson & S. Greaves (eds.), *Systemic Functional Perspectives on Discourse, Vol. I: Selected Theoretical Papers from the 9th International Systemic Workshops*, pp. 1-15. Ablex, Norwood, NJ.
- Halliday, M.A.K. (1985b). *Spoken and Written Language*. Deakin University, Geelong, Victoria.
- Halliday, M.A.K. (1986). Spoken and written modes of meaning In R. Horowitz & J. Samuels (eds.), *Comprehending Oral and Written Language*, pp. 55-82. Academic Press, San Diego.
- Halliday, M.A.K. (1985/1994). *An Introduction to Functional Grammar*. Second Edition. Arnold, London.
- Halliday, M.A. K. & Martin, J.R. (1993). *Writing Science: Literacy and Discursive Power*. The Falmer Press, London.
- Harjanto, I. (1999). *English Academic Writing Features by Indonesian Learners of English*. PhD Dissertation. Institute of Teacher Training and Education at Malang, Indonesia.
- Irawati, E. (1995). What is a pragmatic reading comprehension test. *Bahasa dan Seni* vol. 23, no. 2, pp. 178-185.
- Martin, J. E. (1992). *Towards a Theory of Text for Contrastive Rhetoric*. Peter Lang, New York.
- Maurannen, A. (1993a). *Cultural Differences in Academic Rhetoric: A Textlinguistic Study*. Peter Lang, Frankfurt am Main.
- Oster, S. (1981). The use of tenses in reporting past literature. In Selinker, L., E. Tarone & V. Hanzeli (eds.), *English for Academic and Technical Purposes: Studies in Honour of Louis Trimble*, pp. 76-90. Newburg House, Rowley, Massachusetts.
- Pennycook, A. (1994). *The Cultural Politics of English as an International Language*. Longman, London.
- Phillipson, R. (1992). *Linguistic Imperialism*. Oxford University Press, Oxford.
- Renandya, W. (1991). Skills-based approach to reading instruction. *TEFLIN Journal*, vol. 4, no.1, pp. 54-62.
- Salager-Meyer, F., (1999). Referential behaviour in scientific writing: a diachronic study (1810-1995). *English for Specific Purposes*, vol. 18, pp. 279-305.
- Setyaningsih, Y. (1993). *A Study on Elements of Argument in Scientific Writings of S2 Students of Language Department of IKIP Malang*. Unpublished MA Thesis. Postgraduate Program, IKIP Malang.
- Sionis, C. (1995). Communication strategies in the writing of scientific research articles by non-native users of English. *English for Specific Purposes*, vol. 14, pp. 99-113.
- Silverman, D. (1993). *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analysing Talk, Text and Interaction*. Sage, London.
- Sugirin (1993). Reading aloud widely criticised, indispensable to student-teacher of English. *TEFLIN Journal*, vol. 6, no.1, pp. 113-131.
- Swales, J. (1981). *Aspects of Article Introduction*. The University of Aston, Language Studies Unit, Birmingham, UK.
- Swales, J., (1985). *Episodes in ESP*. Prentice-Hall, Hemmel Hempstead, UK.
- Swales, J. (1990a). *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge University Press, Cambridge.

- Swales, J. (1990b). Non-native speaker graduate engineering students and their introductions: global coherence and local management. In U. Connor & A.M. Johns (eds.), *Coherence in Writing: Research and Pedagogical Perspectives*, pp. 187-207. TESOL, Alexandria.
- Tukan, S.L. (1991). *A Study of the Reasoning of the SI Students of the English Department as Manifested in their Argumentative Compositions*. MA Thesis. Postgraduate Program, IKIP Malang.
- Wahab, A. (1995). Indonesian rhetoric in intercultural communication. Unpublished paper. *TEFLIN silver anniversary seminar*, IKIP Yogyakarta, Gadjah Mada University & Sanata Dharma University, Yogyakarta.
- Weissberg, R & Buker, S. (1990). *Writing up Research*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Wood, A. (1997). International scientific English: some thoughts on science, language and ownership. *Science Tribune*, April. Available at: <http://www.tribunes.com/tribune/art97/woods.htm>. (June 3, 2001).